

Damhil Education Journal

Volume 4 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v4i1.2299

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER SANGUNIS PADA ANAK USIA DINI

✉,Sahrul Salingkat (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

Tomi Bidjai (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

Rahma (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

Sutari (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

Asraty Poku (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

✉ sahrulsalingkat05@gmail.com

Abstrak: Dampak dari media sosial adalah anak-anak lebih memilih bermain ponsel atau game dan media sosial daripada berinteraksi dengan teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak media sosial terhadap karakter optimis anak usia dini yang dilakukan di TK ABA Luwuk. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berupa observasi, wawancara. objek penelitian ini adalah peserta didik sedangkan narasumbernya adalah guru TK ABA Luwuk, data yang diperoleh direduksi kemudian disimpulkan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dampak media sosial terhadap karakter saunginis "sangat sosial, optimis, dan sangat percaya diri" pada anak usia dini semakin menurun. Kepercayaan diri anak juga mulai berkurang, anak tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada anak usia dini sehingga akan membentuk anak yang berkarakter baik.

Kata kunci: Karakter Sangunis, media sosial

Abstract: *The impact of social media is that children prefer to play cell phones or games and social media rather than interact with their friends. This study aims to determine the extent of the impact of social media on the optimistic character of early childhood conducted at ABA Luwuk Kindergarten. The method used is descriptive qualitative research method, which is a method in the form of observation, interviews. the object of this research is students while the resource persons are ABA Luwuk Kindergarten teachers, the data obtained is reduced and then concluded. From the results of the study, it was found that the impact of social media on the saunginis character "very social, optimistic, and very confident" in early childhood is decreasing. Children's self-confidence also begins to decrease, children are unable to answer questions given by the teacher and cannot play an active role in the learning process. The role of parents and teachers is very influential in character building in early childhood so that it will form children with good character.*

Keywords: *Sangunis character, social media*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya untuk membina dan memberikan rangsangan pendidikan demi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani pada usia 0 sampai 6 tahun sehingga anak akan mampu mempersiapkan diri dalam menempuh pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar Pendidikan sejak dini merupakan awal dari pengetahuan – pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh anak karena pada Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa aspek perkembangan yang perlu untuk dikembangkan, aspek – aspek tersebut adalah perkembangan karakter social, sebagai makhluk social manusia ingin selalu untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya untuk anak usia dini rasa ingin tahu terhadap lingkungannya dan keingin tahuannya terhadap dirinya sendiri oleh

sebab itu rasa ingin tahu inilah yang mendorong seorang individu untuk berinteraksi (Fitria, 2017).

Di zaman saat ini suatu perkembangan teknologi suda semakin canggih informasi-informasi dapat diakses melalui handphone oleh sebab itu tidak bisa kita pungkiri bahwa hal ini sangat mempengaruhi karakter, dampak dari media social juga tidak terbatas baik bisa berdampak positif dan juga berdampak negative. Salah satu dampak negative yang di timbulkan dari media social anak-anak lebih suka menggunakan hp bukan untuk belajar tetapi untuk membuka media social atau untuk bermain game, sehingga anak tidak lagi mengerjakan tugas-tugasnya dan membuat anak-anak malas untuk berpikir sehingga prestasi belajar akan menurun, media social juga berdampak pada karakter anak dimana karena anak-anak sering menggunakan hp anak-anak jarang untuk bersosialisasi atau bermain bersama temannya, akibatnya adalah karakter anak tidak berkembang dengan baik sesuai dengan usianya. oleh karena itu setiap individu harus bisa menyikapi mana saja perkembangan media social yang baik dan buruk terhadap perkembangan karakter pada anak usia dini di Tk ABA Luwuk. Untuk orang dewasa yang suda memahami apa itu social media atau teknologi masi juga dapat menyalahgunakan kegunaan dari media social apalagi berbicara mengenai anak usia dini yang belum memahami tentang hal itu maka akan berakibat tidak baik pada perkembangan karakter anak (Nasional et al., 2019).

Karakter manusia itu bukan hanya sekedar sebuah bakat dan intristik dan merupakan sebuah hasil dari perkembangan manusia terhadap lingkungannya. Karakter merupakan salah satu komponen pendidikan, salah satu karakter yang perlu dikembangkan yaitu tipe karakter sanguinis karena jika melihat jaman sekarang karakter sanguinis pada anak suda tidak baik, anak-anak hanya focus pada media social tidak lagi berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya akibatnya rasa percaya diri anak akan berkurang mereka lebih suka menyendiri dan tidak suka untuk bersosialisasi.

Sanguinis memiliki antusias yang tinggi dalam berbagai hal, seorang sanguinis memiliki karakter yaitu sebagai pemimpin dalam sebuah tim. Karakter sanguinis anak yang berkembang didalam diri seseorang akan memiliki keberanian atau kemampuan untuk mengeksplorisasikan berbagai potensi diri yang dimilikinya, tidak canggung atau merasa takut ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain baik yang suda di kenal ataupun yang belum dikenal itu akan di pengaruhi oleh karakter sanguinis setiap individu (Sudrajat, 2011) dalam sebuah pendidikan karakter itu memiliki sebuah esensi yang sama dengan pendidikan moral serta pendidikan akhlak yang sama -sama memiliki tujuan membentuk kepribadian anak menjadi seorang manusia mapun menjadi warga masyarakat yang baik (Kurniatin, 2021).

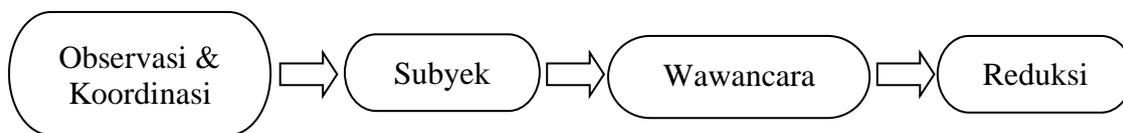
Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter sanguinis adalah seseorang yang mampu berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dan juga kebiasaan dalam kehidupan seseorang dalam bertingkah laku atau berinteraksi sesama mahluk dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga untuk menciptakan manusia yang berkarakter dibutuhkan Pendidikan yang mengandung nilai-nilai moral dan perilaku yang baik (Ag, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak media social terhadap karakter sanguinis anak yang dimana yang kita ketahui keingintahuan anak usia dini yang sangat besar terhadap hal-hal yang baru termasuk gadget atau

media social maka akan berpengaruh terhadap karakter sanguinis diri seorang anak usia dini.

METODE

Adapun yang menjadi lokasi penelitian telah ditentukan peneliti dan juga berdasarkan identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia dini untuk memperoleh karakter yang baik sejak dini adalah di Taman Kanak – Kanak “Aisyiyah Bustanul Athfal” Luwuk (TK ABA Luwuk) dengan alasan TK ABA Luwuk merupakan salah satu lembaga PAUD yang menekankan pada nilai – nilai agama dan moral sehingga peneliti bisa mengetahui pembelajaran terkait penanaman karakter yang baik yang dilakukan di TK ABA Luwuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam metode penelitian kualitatif akan menggunakan teknik observasi yang merupakan kegiatan mengamati langsung suatu perilaku anak usia dini pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Bogdan menjelaskan bahwa yang penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk dapat mendapatkan penjelesaian data yang berupa suatu kalimat yang dilihat (Handayani & Maharani, 2022). Dari penjelasan tersebut dapat melakukan metode kualitatif dengan demikian data yang alami ditemukan dan tidak dibuat-buat dan sesuai dengan latar belakang masalah yang ada di dalam diri peserta didik. Dalam penelitian kualitatif akan menunjukkan bagaimana karakter anak. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 – 22 Juli 2023 di TK ABA Luwuk, pada tahap pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan kepek dan guru-guru. Kemudian pelaksanaan. Dalam waktu penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini :



Gambar 1 : Alur Penelitian

Dari bagan diatas peneliti akan melakukan obseravsi yang akan berupa sebuah pengamatan pada perilaku peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas, peneliti mengambil 21 sampel pada anak di TK ABA Luwuk, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media social pada setiap peserta didik. Maka dengan itu peneliti melakukan wawancara kepada guru dan orang tua yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai dampak media social terhadap karakter sanguinis anak yang kemudian dari jawaban tersebut akan di jabarkan dalam kalimat yang disebut dengan deskriptif kualitatif .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Media Sosial terhadap karakter sanguinis “sangat social” Anak

Seorang anak yang memiliki karakter saunginis merupakan makhluk social artinya bahwa kebanyakan dari mereka ramah dan akan menjadi orang pertama yang akan menjabat tangan, memeluk, menepuk punggung atau juga memulai percakapn dengan orang baru, mereka merasa mudah mendapatkan teman, karena seorang saunginis merupakan ekstrovert social.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa dampak dari media social terhadap karakter saunginis “sangat social” pada anak usia dini semakin

berkurang. Sebagai sebuah aplikasi media social ini tentu saja membawa banyak dampak yang terjadi terutama dalam tahap perkembangan anak, baik dampak negative maupun dampak positif di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang terjadi anak yang kecanduan media social ia hanya mementingkan diri sendiri di rumah terlalu banyak bermain media social youtube dan tiktok, tidak mau berinteraksi dengan orang lain akibatnya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain akan menghilang, dan juga perkembangan terhadap emosional juga cenderung tidak kuat. Hal ini disebabkan oleh anak-anak tersebut tidak pernah berhubungan dengan teman sebayanya ataupun masyarakat di sekitar. Pengetahuan tentang seperti apa komunikasih yang baik. Seperti apa Bahasa tubuh dan nada suara yang baik ketika berbicara dengan orang lain juga menjadi berkurang. Karena susah untuk berinteraksi dengan orang lain yang tadinya berjiwa social yang tinggi, suka menolong teman, itu mulai berkurang.

Berdasarkan pembahasan diatas hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Cahyono, n.d.-b) mengenai dampak media social terhadap karakter social yang tinggi pada anak dan remaja, bukan hanya tentang berkurangnya karakter social anak tetapi masi banyak dampak dari media social antara lain bullying dan kejahatan lainnya.

Karakter atau kepribadian saunginis merupakan seseorang yang ceria, mudah bersosialisasi dan mudah tertawa (Usia & Awal, 2016) Seseorang yang memiliki karakter atau kepribadian saunginis merupakan orang yang memiliki kreatifitas yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar, tipe orang yang memiliki karakter saunginis memiliki pemikiran yang baik dan realistis dalam memandang suatu persoalan dan juga mudah untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Empat & Kepribadian, 2022).

Dari deskripsi di atas dapat dipahami bahwa terdapat dampak negative yang terjadi akibat dari penggunaan media social dimana akan berakibat pada kurangnya interaksi social anak , oleh karena itu peran orang tua dan guru yang sangat berperan penting pada perkembangan social anak.

Dampak Media Sosial terhadap karakter saunginis “Optimis” Anak

Saunginis juga merupakan orang yang sangat optimis, mereka selalu melihat sisi positif dari segala hal, tetapi bukan berarti mereka juga menganggap situasi yang buruk sebagai kebaikan. Optimis merupakan harapan baik dimasa depan yang membuat seseorang optimis untuk mewujudkan keinginannya.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa dampak media social terhadap karakter saunginis “optimis” anak mulai berkurang dengan adanya media social salah satu contoh yang di dapatkan anak mulai malas untuk belajar sehingga membuat anak lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak juga malas untuk berpikir, terdapat anak yang suda tidak lagi mementingkan pelajaran sehingga prestasi belajar menurun.

Hal ini di perkuat dengan penelitian tentang menanamkan karakter optimis (Dengan et al., 2022) dengan Adanya media social sudah mempengaruhi karakter optimis pada anak, perubahan dalam hubungan seseorang dengan masyarakat ataupun sebagai perubahan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

Karakter ini bagian dari pendidikan karakter yang mengimplikasikan terbentuknya nilai-nilai manusiawi bagi setiap individu. Karakter saunginis menjadi penting sebab menyangkut kegiatan interaksi antar pribadi seorang manusia dalam kehidupannya. Karakter tentunya berkaitan dengan watak dan

kepribadian seorang individu, karakter itu perlu untuk dibentuk dan sedemikian sehingga akan melahirkan karakter yang baik menyatakan, karakter adalah nilai subyektif yang berkaitan dengan pribadi seseorang terhadap kepribadiannya (Cahyono, n.d.-a) menyatakan karakter sanguinis adalah dengan menanamkan nilai kelemah lembut, perhatian, bertanggung jawab didalam kehidupan di sekolahnya dan sesuai dengan karakter yang ada di lingkungan masyarakat. Karakter sanguinis menjadi suatu bagian penting yang terkait dengan kecerdasan social emosioanal seorang peserta didik, karakter sanguinis memberikan penanaman kepribadian kesetiap individu agar memiliki nilai nilai ataupun karakter yang baik yang dimana karakter tersebut dapat mengajarkan bagaimana membangun sebuah nilai social yang tinggi didalam kehidupan sehingga akan mampu menciptakan kedamaian dilingkungannya ataupun dunia (Retnaningtyas, 2023).

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dipahami bahwa karakter optimis merupakan salah satu karakter yang harus ada dalam diri setiap individu dimana karakter optimis itu bisa berubah jika terdampak dengan media social yang kurang baik terhadap perkembangan karakter anak. Ini juga akan berdampak pada Hubungan social dengan segala bentuk perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya yang didalamnya mengandung nilai sikap dan pola perilaku diantara kelompok masyarakat (Baidawi et al., 2021).

Dampak Media Sosial terhadap karakter sanguinis “Sangat percaya Diri” Anak

Sifat atau ciri dari sanguinis adalah memiliki percaya diri yang tinggi, kepribadian atau karakter sanguinis memiliki kepribadian yang ceria dan selalu optimis. Rasa percaya diri merupakan suatu aspek kepribadian yang penting didalam kehidupan seorang manusia, seseorang yang memiliki percaya diri itu akan percaya kepada kemampuannya dan mempunyai keberanian untuk melakukan sesuatu, Anak usia dini adalah anak yang memiliki karakter yang sangat unik semua aspek perkembangan yang pada anak perlu untuk dikembangkan .

dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa anak yang mempunyai rasa percaya diri yang kurang anak takut untuk maju kedepan saat guru memerintahkan sesuatu, anak juga tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, serta anak juga tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Inilah yang menjadi salah satu dampak negative media social terhadap kepercayaan diri anak yang didapatkan karena dengan kurangnya anak bersosialisasi dan juga sikap optimis anak yang berkurang juga akan mengakibatkan rasa percaya diri anak berkurangpula.

Berdasarkan pembahasan mengenai dampak media social terhadap karakter sanguinis “sangat percaya diri anak” sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Dengan et al., 2022) tentang menanamkan karakter percaya diri pada anak, dimana salah satu factor yang menghambat dalam perkembangan karakter percaya diri anak adalah media social.

Oleh sebab itu dari deskripsi di atas dapat di pahami bahwa Dampak media social terhadap karakter sanguinis “sangat percaya diri” mengakibatkan berkurangnya rasa percaya diri dan tidak bisa menjadi pribadi yang memiliki kemandirian karena factor dari kurangnya sosialisasi dan rasa optimis anak.

Media sosial erupakan sebuah media online dengan para pengguna dengan mudah untuk mengakses ataupun melihat apa saja yang diinginkan di dunia maya, media social juga mengajak siapa saja yang tertarik untuk dapat berpartisipasi dengan memberikan komentar, serta membagikan informasi dalam waktu yang cepat dan tidak ada batasannya (Rafiq, 2015)

Pada dasarnya yang kita ketahui bahwasanya dalam media social itu ada hubungannya dengan pembentukan karakter sangunis anak, hal ini dapat menunjukkan bahwa media social itu mempunyai efek yang negative serta tidak baik didalam pembentukan karakter sangunis pada anak. Ini karena media social itu bukan hanya memiliki hal positif tetapi juga hal negative yang tergantung apa aplikasih ataupun konten yang dilihat oleh anak pada kehidupan sehari-hari. Peran orang tua dan guru dalam dalam mengawasi perilaku-prilaku anak di rumah ataupun disekolah. Salah satu penggunaan media social yang dilakukan secara terus-menerus telah menentukan sebuah efek yang tidak baik yang akan di aplikasikan oleh anak sesuai apa yang sering di lihatnya (Baidawi et al., 2021). Ada banyak sekali dampak yang dimunculkan media social terhadap karakter sangunis pada anak yang pertama pada media social terdapat aplikasi-aplikasi yang sangat berhubungan dengan karakter ada beberapa aplikasih yang di maikan anak itu berdampak positif contohnya aplikasih yang bertema pendidikan, tetapi ada juga aplikasih atau permainan ataupun konten-konten dalam media social yang berpengaruh buruk terhadap karakter sangunis anak. Adapun konten media social yang memiliki suatu hubungan dalam pembentukan karakter sangunis pada anak, disinilah peran orang tua harus menjaga dan memperhatikan anak agar supaya tidak membuka konten-konten yang bersifat negative yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap karakter anak .

Dengan demikian peran orang tua dan guru dalam mendidik anak di era zaman sekarang itu sangat berperan penting agar anak tidak terjerumus ke hal-hak yang tidak baik terutama dalam hal karakter sangunis anak (Dahlan, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi beberapa hal yaitu Media social dapat berdampak terhadap perubahan karakter pada anak usia dini, dampak positif dalam penggunaan media social anak bisa ikut berpartisipasi dalam mencari materi pembelajaran sehingga lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dan media social juga dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Media social juga dapat memberikan dampak yang tidak baik atau berdampak negatif salah satunya membuat anak-anak tidak disiplin, malas, lupa waktu, sehingga membuat anak mengabaikan tugasnya, dan akan memiliki karakter menyontek dan social emosional tidak berkembang dengan baik dan juga penggunaan media social secara intensif maka karakter yang akan di timbukan anak akan terbentuk secara tidak baik, sebaliknya jika penggunaan media social anak itu dibatasi dan di awasi oleh orang tua maka karakter yang akan terbentuk akan menjadi baik. Jadi peran dari orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini sehingga akan membentuk anak-anak yang berkarakter baik sesuai dengan tahap perkembangannya dan dengan nilai leluhur Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Ag, M. N. M. (2022). *No Title*.

- Baidawi, A., Islam, U., Sulthan, N., Saifuddin, T., & Jambi, U. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. 1*, 126–134.
- Cahyono, A. S. (N.D.-A). *Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. 140–157.
- Cahyono, A. S. (N.D.-B). *Dampak Media Sosial Terhadap*. 89–99.
- Dahlan, U. A. (2017). *Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-An Bangsa Indonesia*. November, 372–379.
- Dengan, O., Tradisional, P., & Anak, P. (2022). *Menanamkan Karakter Optimis Dengan Permainan Tradisional Pada Anak Usia 7-9 Tahun Embedding Optimistic Character With Traditional*. 164–178.
- Empat, M., & Kepribadian, T. (2022). *Batasa : Bangun Cipta , Rasa , & Karsa*. 1, 129–133.
- Fitria, N. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi*. Uin Sunan Kalijaga.
- Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. 6, 11362–11369.
- Kurniatin, E. (2021). *Pengembangan Kepribadian Dan Karakter*. 15(1), 35–52.
- Nasional, S., Rahmalah, P. Z., Astuti, P., & Pramessetyaningrum, L. (2019). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter*. 302–310.
- Rafiq, A. (2015). *Dilengkapi Dengan Fasilitas Yang Disediakan Dalam Berkomunikasi Semakin Beraneka Macam, Mulai Dari*. 18–29.
- Retnaningtyas, W. (2023). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah*. 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter? Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Usia, P., & Awal, R. (2016). *Sanguinis Dengan Kawan Sepermainan (Di Mts Miftah Assa ' Adah)*.